

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa MTs Az-Zahroh

Taufiq Ikhsan Ramadhan¹, Nailah Kharisma², Siti Nurhasanah³, Salsabila Khalishatun Nasywa⁴, Rivaldi Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: ramdhantaufiq054@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada siswa MTs Az Zahroh Sendang Rejo. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya moralitas remaja serta kebutuhan akan pembinaan akhlak melalui kegiatan nonformal berbasis keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti tilawah, tahsin, salat berjamaah, pengajian, dan pesantren kilat, diyakini mampu memberikan pengalaman religius yang berkelanjutan dan membantu siswa membangun karakter yang lebih baik melalui pembiasaan positif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert serta observasi terstruktur. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS untuk melihat hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) dan nilai-nilai akhlak siswa (Y).

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Keagamaan, Nilai Akhlak, Pembiasaan Religius, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of religious extracurricular activities on the development of moral values among students at MTs Az Zahroh Sendang Rejo. The background of this research is rooted in the ongoing issue of declining moral behavior among adolescents and the need for character-building efforts through non-formal, religion-based school activities. Religious extracurricular programs—such as Qur'an recitation (tilawah), tahsin, congregational prayer, religious study sessions, and short Islamic boarding activities—are believed to provide continuous religious exposure and shape students' character through consistent positive habits. A quantitative research design was employed, with data collected through a Likert-scale questionnaire and structured observation. The sample consisted of 25 ninth-grade students selected using a non-probability sampling

technique. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression through SPSS to determine the relationship between religious extracurricular activities (X) and students' moral values (Y).

Keywords: Religious Extracurricular Activities, Moral Values, Religious Habituation, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik di kelas, selain memahami berbagai konsep pelajaran, siswa juga mencakup pengembangan keterampilan, karakter, serta minat siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2004 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2 menyatakan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan pihak sekolah Pendidikan yang utuh berlangsung tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal.

Pengembangan diri dapat terwujud melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga kegiatan yang mampu menyalurkan bakat dan minat menjadi sangat penting. Karena itu, sekolah diharapkan menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler bagi siswanya. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya tantangan dalam membentuk akhlak peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, banyak pelajar menghadapi krisis moral dan kurang memiliki empati sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak belum tertanam kuat dalam diri siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini, perlunya pendekatan pendidikan dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana disebutkan dalam sabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, Ahmad)

Hadis ini menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak mulia menjadi inti ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kerendahan hati, dan amanah. Pendekatan tersebut membantu peneliti memahami proses dan dampak kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa di MTs Az

Zahroh Sendang Rejo masih perlu diteliti lebih lanjut. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana kegiatan tersebut berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak siswa melalui metode kuantitatif.

KAJIAN TEORI

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kata dasar dari rangkaian tiga kata. Dari kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Ekstra bermakna suatu yang lebih / tambahan selain yang resmi. Menurut KBBI, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di luar jam pelajaran reguler. Ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, yang memberikan ruang bagi siswa (atau anak) untuk belajar dan berinteraksi secara aktif, serta mengembangkan potensi baik fisik, emosional, sosial, maupun intelektual sesuai kebutuhan pertumbuhan mereka, di luar kurikulum formal yang tetap memiliki nilai pedagogis dan mendukung tujuan sekolah (Nadia & Muthohar, 2025).

Menurut (Mustofa, 2020) ekstrakurikuler ini diselenggarakan untuk memperdalam materi serta memberikan nilai tambah bagi siswa di luar pembelajaran akademik. Ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari kurikulum sehingga seluruh guru turut berperan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Rahmawati et al., 2020). Tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi memainkan peran penting dalam membentuk karakter. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Untuk itu perlu disediakan pendidik, penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan, namun tetap memiliki nilai pedagogis dan berfungsi menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Gunawan, 2023).

Dari penjelasan di atas perlu kita ketahui indikator ekstrakurikuler tersebut adalah: (a) Siswa mampu mengembangkan kemampuan serta kreativitasnya sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. (b) Siswa mampu meningkatkan kemampuan diri, rasa tanggung jawab, serta kepekaan sosial. (c) Siswa dapat merasakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menumbuhkan kegembiraan sehingga mendukung proses perkembangannya. (d) Siswa mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi pilihan dan kesiapan karier di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan non-formal yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara produktif, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta bakat mereka melalui pengalaman langsung. Menurut

kemendikbud, kegiatan ini disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa agar dapat memotivasi, membentuk jati diri, serta menumbuhkan semangat dan kecintaan terhadap sekolah.

Sedangkan, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik (Mustofa, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan fokus utamanya adalah penguatan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, dan pembentukan akhlak mulia pada peserta didik.

Menurut (Annur et al., 2023) akhlak sendiri dapat dipahami sebagai perilaku baik dan buruk, dan tentang perkataan manusia lahir dan batin yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, lahir dari hati nurani tanpa paksaan, serta disertai rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menjadi perhatian utama. Hal ini tercermin dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang salah satu tujuannya adalah menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabda beliau dalam hadis riwayat Ahmad: *"Innama bu'itstu li utammima makarimal akhlaq"*, artinya: *(Aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia)*.

Selain itu para pakar pendidikan sepakat bahwa metode pembiasaan efektif untuk membentuk akhlak dan karakter religius pada peserta didik, karena pada usia sekolah, anak-anak lebih mudah menerima nasihat, pembiasaan, dan ajaran agama Islam (Nurbaiti et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, program seperti tilawah, rohis, syarhil, dan lain lain disekolah merupakan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan itu dirancang sebagai wahana pembinaan spiritual dan moral, sehingga siswa tidak hanya mempelajari agama pada tataran *kognitif* (pengetahuan) tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan interaksi sosial yang bernilai edukatif pembelajaran.

Bentuk Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik (Arbeni et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada masa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dirancang oleh pihak sekolah dan pembina di antaranya adalah: (a) Pelatihan

ibadah perorangan dan jama'ah, (b) Tilawah dan Tahsin al-Qur'an, (c) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, (d) Kaligrafi, (e) Tadabbur dan tafakkur alam, (f) Pesantren kilat, (g) Khatamul Qur'an, dan (f) Syarhil.

Dengan penjelasan di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodik. Kegiatan yang bersifat rutin di antaranya: Apresiasi seni dan kebudayaan Islam., Kaligrafi, Khatamul Qur'an (Baca Tulis al-Qur'an), Tilawah dan Tahsin al-Qur'an, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat periodik diantaranya: Peringatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Pesantren kilat, dan Tadabbur/tafakkur alam.

Nilai-nilai Akhlak

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan hal atau sifat yang memiliki manfaat bagi kemanusiaan, mencakup norma, etika, peraturan, dan adat kebiasaan yang dianggap berharga dalam kehidupan seseorang (Aulia, 2021). Menurut Van Lange, berpendapat "*Values are fundamental beliefs that guide individuals in judging what is important in life and in choosing appropriate behaviors*". (Nilai adalah keyakinan mendasar yang membimbing individu dalam menilai apa yang penting dalam hidup serta memilih perilaku yang tepat.) Nilai keagamaan, dalam hal ini, merujuk pada konsep yang menjadi pedoman tata laku dalam kehidupan beragama. Sedangkan akhlak didalam temuan (Faisal et al., 2023) Quraysh Shihab menjelaskan bahwa makna *khuluq* dasarnya berarti kebiasaan. Makna pertama kata akhlak yaitu penciptaan dengan keagungan, kedua arti pendidikan, dan ketiga arti sesuatu yang disebut kebiasaan, lahir, hidup positif atau negatif. Makna kedua dan ketiga sama dengan kata "*khalqa*" berarti batu halus yang sering disentuh.

Dengan demikian, Nilai akhlak merupakan prinsip moral yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin melalui sikap serta perilaku baik terhadap Tuhan, sesama, dan lingkungan. Didalam nilai- nilai juga memiliki jenis dari nilai akhlak. Adapun jenis-jenis nilai akhlak dalam Islam yaitu:

- (1). Akhlak kepada Allah Swt (حسن العلاقة مع الله)

Sikap batin dan perilaku lahir seorang hamba yang menunjukkan pengakuan atas ke - Esaan, kekuasaan, dan kasih sayang Allah, yang tampak melalui ketaatan, ketundukan, kepasrahan, serta usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Contohnya seperti Tauhid, mendirikan shalat, puasa, zikir, berdoa, Ikhlas dalam setiap amal, bersyukur, tawakal, dan bertakwa, yakni patuh pada perintah dan menjauhi larangan -Nya.

- (2). Akhlak kepada sesama manusia (حسن التعامل مع الناس)

Perilaku terpuji yang ditunjukkan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam hubungan sosial, keluarga, pertemanan, maupun masyarakat luas. Akhlak ini mencakup sikap saling menghargai, bersikap jujur, berlaku adil, tolong menolong, berkata baik, menjaga amanah, tidak menyakiti,

tidak mencuri dan mengambil hak orang lain, serta menjalin hubungan yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam.

(3). Akhlak kepada diri sendiri (حسن العلاقة مع الله)

Nilai akhlak terkait bagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri. Contohnya yaitu menjaga kehormatan diri, tidak menyakiti diri sendiri, meningkatkan ilmu dan kemampuan, menjaga kesehatan, mencegah perbuatan maksiat, introspeksi diri (muhasabah) dan menjaga kebersihan jiwa dari sifat sombong, angkuh, dan tamak (rakus).

(4). Akhlak kepada lingkungan dan alam (حسن التعامل مع البيئة)

Sikap dan perilaku bertanggung jawab terhadap alam semesta sebagai wujud rasa syukur dan tugas kekhalifahan. Ini mencakup menjaga kebersihan, melestarikan sumber daya, menanam pohon, menghemat energi, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghindari kerusakan lingkungan.

(5). Akhlak bernegara dan bermasyarakat (Akhlak sosial kolektif)

Etika di ranah keluarga, masyarakat, dan politik yang menekankan nilai-nilai mulia seperti toleransi, saling menghormati, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kerja sama, untuk mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini, yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka. Dalam temuan (Ardiansyah et al., 2023) bahwasanya Creswell mengatakan Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif memiliki ciri-ciri seperti penggunaan instrumen pengukuran yang baku, prosedur penelitian yang terstruktur, pengumpulan data numerik, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket atau kuesioner serta observasi terstruktur. Angket digunakan dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, baik dalam bentuk pilihan jawaban maupun isian bebas, sehingga memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar. Sementara itu, observasi terstruktur dilakukan dengan mengamati variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan daftar periksa untuk mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena yang muncul secara sistematis sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Kemudian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan, daftar periksa observasi terstruktur sebagai alat untuk mencatat variabel yang diamati, instrumen pengukuran dalam eksperimen seperti skala ukur atau perangkat elektronik untuk memperoleh data numerik, serta kuesioner survei yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden guna memahami karakteristik populasi

secara lebih luas (Assingkily, 2021). Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang representatif dengan desain penelitian yang terkontrol. Tujuan utama metode kuantitatif ini ialah memberikan pemahaman yang objektif mengenai fenomena yang diteliti melalui data yang dapat diukur serta memungkinkan temuan penelitian digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MTs Az Zahroh merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan pendidikan Islam. Madrasah ini didirikan oleh Bapak Rudi Prihandoyo, S.Ag dan Ibu Melati Sri Rahayu, S.Pd.I, dan secara resmi memperoleh izin operasional berdasarkan Nomor 282 Tahun 2021 tanggal 24 Mei 2021. Keberadaan MTs Az Zahroh berawal dari tingginya permintaan wali murid MI di wilayah Sendang Rejo. Banyak siswa MI yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan menunjukkan perkembangan akademik serta akhlak yang baik. Untuk mendukung keberlanjutan pembinaan tersebut, wali murid mengusulkan pendirian jenjang MTs agar program unggulan yang ada di MI, seperti Tahfidz dan Tahsin, dapat terus berlanjut. Dengan demikian, MTs Az Zahroh hadir sebagai lembaga pendidikan lanjutan yang memberikan perhatian besar pada kualitas pembelajaran, akhlak siswa, serta lingkungan yang religius.

MTs Az Zahroh dipimpin oleh Ibu Lisnawati Br. Ginting, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Madrasah ini berstatus Swasta, dengan bentuk pendidikan MTs, serta terdaftar secara resmi dengan NPSN 70014155. Adapun lokasi madrasah berada di Jl. Bhakti Dusun II Desa Sendang Rejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai sebuah madrasah yang terus berkembang, MTs Az Zahroh berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, religius, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik agar berakhlakul karimah, berprestasi, dan mandiri dalam menghadapi tantangan zaman.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 MTs Az Zahro yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*, sehingga siswa yang telah ditentukan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan data dari 25 responden, terdapat 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dengan demikian, siswa perempuan lebih mendominasi, yaitu sekitar 68%, sedangkan laki-laki sekitar 32%. Penelitian ini menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas dua bagian, yaitu angket Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai variabel X dan angket Nilai-Nilai Akhlak sebagai variabel Y, yang disusun berdasarkan indikator teoritis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap nilai-nilai akhlak siswa.

Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.567 ^a	.321	.291	2.240	.321	10.874	1	23	.003	2.083

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan output Model Summary pada uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,321. Nilai ini menunjukkan bahwa: Sebesar 32,1% variasi atau perubahan pada nilai-nilai akhlak siswa dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi sebesar 32,1% dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak mereka. Sementara itu, sisanya yaitu 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, pembiasaan di sekolah, maupun faktor internal dari siswa sendiri.

(b). Uji f (Anova)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54.553	1	54.553	10.874	.003 ^a
Residual	115.388	23	5.017		
Total	169.941	24			

a. Ekstrakurikuler Keagamaan

b. Nilai-Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 10,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh secara nyata terhadap nilai-nilai akhlak siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan membentuk nilai-nilai akhlak pada siswa.

(c). Uji t (*Coefficients*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.868	9.936		3.409	.002
X	.522	.158	.567	3.298	.003

a. Dependent Variable:

Y1

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) sebesar $B = 0,522$ dengan nilai t hitung = 3,298 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,003. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai-nilai akhlak siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi bermakna dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Nilai Standardized Beta = 0,567 menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tingkat pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan akhlak siswa. Semakin baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin tinggi pula nilai-nilai akhlak yang terbentuk pada diri siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin intens dan berkualitas kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, semakin kuat pula perkembangan akhlak mereka.

Deskripsi Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata siswa berada pada rentang 62–70, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Data ini menunjukkan bahwa program keagamaan di madrasah berjalan efektif dan terstruktur. Menurut Mustofa (2020), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terencana dengan baik akan menghasilkan pembiasaan ibadah yang berdampak pada peningkatan karakter religius siswa. Hal ini terlihat selaras dengan kondisi di MTs Az Zahroh, di mana kegiatan seperti tilawah, tahsin, salat berjamaah, pengajian, dan pesantren kilat berjalan intensif dan rutin. Siswa

menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Suasana belajar yang religius dan dukungan guru pembina menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengembangkan perilaku positif siswa. Lingkungan sekolah dengan nuansa Islami membantu memperkuat nilai moral, sehingga siswa terbiasa menunjukkan sikap sopan santun, saling menghargai, serta bertanggung jawab dalam keseharian.

Deskripsi Umum Nilai-nilai Akhlak Siswa

Nilai akhlak siswa juga berada pada kategori baik, dengan rata-rata 66,60, yang menunjukkan bahwa perilaku siswa, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak ibadah, sudah berkembang dengan baik. Sejalan dengan teori Annur et al. (2023), akhlak yang baik tidak hanya muncul dari pemahaman agama, tetapi dari pembiasaan yang terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini terbukti pada siswa MTs Az Zahroh, yang menunjukkan perilaku lebih disiplin dan religius karena sering terlibat dalam kegiatan keagamaan. Secara umum, siswa menunjukkan perkembangan akhlak yang baik karena pembiasaan yang terus-menerus melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Akhlak Siswa

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan akhlak siswa di MTs Az Zahroh. Nilai koefisien regresi positif ($B = 0,522$) memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan diikuti oleh peningkatan nilai akhlak siswa sebesar 0,522. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin intens, teratur, dan berkualitas kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa, maka semakin kuat pula perkembangan akhlaknya. Nilai Standardized Beta sebesar 0,567 juga menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh yang cukup dominan dibandingkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan kata lain, kontribusi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa berada pada kategori cukup kuat. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual pada diri siswa. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,003) menjadi bukti statistik bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak siswa bukan terjadi secara kebetulan, tetapi benar-benar memiliki dasar hubungan yang kuat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan seperti pengajian, praktik ibadah, pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan kegiatan lainnya terbukti memberikan pengalaman langsung yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sehari-hari. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan melalui aktivitas keagamaan mampu membentuk karakter dan moral siswa.

Pembelajaran nilai-nilai akhlak tidak hanya efektif melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan moral melalui kegiatan nyata mempercepat internalisasi nilai sehingga siswa lebih mudah menerapkan perilaku berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Program ini perlu dipertahankan, dikembangkan, dan dikelola lebih optimal agar mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa MTs Az Zahroh” yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Az Zahroh memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak peserta didik. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan perkembangan akhlak siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,1%. Kegiatan seperti tilawah, tahsin, salat berjamaah, serta pembinaan keagamaan lainnya terbukti mampu membentuk pembiasaan positif yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, sopan santun, serta tanggung jawab siswa.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terarah, rutin, dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dapat menjadi sarana efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan perlu dipertahankan dan terus dikembangkan sebagai salah satu upaya membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berintegritas, dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Arbeni, W., Yani, A. N., Bilbina, A., Naomira, D., Naomira, D., Bagaskara, M. K., & Syahrapi, R. B. (2025). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Pema*, 5(2), 635–642. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1352>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia. (2021). 124+Aulia+5376-5385. 5(2021), 5376–5385.
- Faisal, Budianti, Y., & Hanum OK, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 478–489. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2509>
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Mustofa, A. (2020). Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Nadia, I. Q., & Muthohar, S. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Efektivitas Profil Pelajar Pancasila Di Lembaga Paud. *Kumara Cendekia*, 12(4), 370. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Rahma Nurbaiti, Susiati Alwi dan Imam Tulabi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan, *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. . *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–56.
- Rahmawati, N., Qahfi, M., & Mariyanto, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 2–3. <https://core.ac.uk/download/pdf/327184879.pdf>